

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Profitabilitas**

###### **2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas (ROA)**

Menurut Habibah, (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Definisi profitabilitas menurut Hery, (2020) adalah salah sebuah metode atau cara dalam menganalisis laporan keuangan dan dipakai untuk membuat pengukuran kepada kemampuan perseroan dalam mendapatkan keuntungan akan kegiatan usahanya. Rivandi, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas adalah upaya mengetahui keuntungan atau laba pada suatu perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan alat yang dapat menilai perusahaan tersebut. Profitabilitas menurut Wiagustini, (2014) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Soukotta, et al, (2016) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan Selama periode tertentu, dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka laba yang diperoleh juga akan tinggi, dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham pun akan tinggi bahkan lebih besar. (Novianti, 2022). Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan investor bahwa perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham. Selain itu, menurut Jayanti profit sebuah perusahaan adalah harapan bagi para investor.

Investor akan melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, karena dengan profit yang tinggi dari perusahaan akan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka.

#### **2.1.1.2. Faktor Penentu Profitabilitas**

Berikut beberapa faktor penentu profitabilitas :

##### **1. Margin laba bersih**

Margin laba bersih atau *net profit margin* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Sebaliknya, margin laba bersih yang rendah menunjukkan adanya tantangan dalam menghasilkan laba bersih atau adanya tekanan biaya yang tinggi. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. (manajemen keuangan dasar, 2021).

## 2. Perputaran total aktiva

Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total assets turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut. (manajemen keuangan dasar, 2021)

## 3. Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir pada laporan laba rugi. Al itu merupakan kenaikan bersih(atau penurunan bersih) terhadap ekuitas pemilik sebagai akibat dari aktivitas penciptaan laba selama periode yang bersangkutan. (manajemen keuangan, 2021).

## 4. Penjualan

Penjualan adalah pasar yang dinamis dan berubah-ubah sehingga menuntut pendekatan yang fleksibel. Penjualan adalah pemindahan barang dan jasa yang dilakukan oleh penjual. Pada umumnya perusahaan yang ingin mempercepat proses peningkatan volume penjualan akan mengadakan kegiatan promosi melalui iklan, *personal selling*, dan publisitas. (seni menjual produk bisnis)

## 5. Total aktiva

Total aktiva/total aset adalah penjumlahan dari seluruh aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar ditambah aset tetap dan aset tidak lancar. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat diketahui secara akuntansi berdasarkan laporan keuangan neraca. Total aset perusahaan menggambarkan perjalanan menggambarkan perjalanan perusahaan dari

awal berdiri hingga pada saat pelaporan terkini, dimana total aset perusahaan tersebut merupakan gambaran atas penggunaan keuangan perusahaan yang dapat berasal dari modal disetor, keuntungan ditahan, serta uang yang diperoleh dari pihak ketiga (utang supplier, utang perbankan, utang pemegang saham). ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

#### 6. Aktiva tetap

Aktiva tetap/aset tetap adalah aset jangka panjang adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas lebih dari 1 tahun. Jenis aset ini berjangka panjang dan tidak dapat langsung dicairkan menjadi uang tunai dalam kurun waktu satu tahun. Aset yang termasuk dalam aset tetap diantaranya mesin dan peralatan. (manajemen keuangan dasar, 2021).

#### 7. Aktiva lancar

Aktiva lancar/aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari 1 tahun. Aset lancar diantaranya uang tunai, piutang, dan persediaan. (manajemen keuangan dasar, 2021).

#### 8. Total biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan yang dikeluarkan atau dibutuhkan untuk memproduksi, mengoperasikan, atau memperoleh suatu barang atau layanan. Total biaya juga berhubungan dengan konsep biaya rata-rata, yang merupakan biaya per unit produksi. (<https://kumparan.com>, 2023).

### 2.1.1.3. Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah:

a. *Return on Assets (ROA)*

*Return on asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

*Return on Assets* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. *Profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

*Return on Equity* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam hal ini penulis menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan sehingga digunakan ROA karena ROA dalam analisis merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh dan lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hasil penelitian Wardhani *et al*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian Anggraini dan Siska menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2.1.2. Teori Struktur Modal (DER)**

### **2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal dapat digambarkan sebagai kombinasi antara utang dan ekuitas yang akan digunakan sebagai pendanaan kegiatan perusahaan. Rodoni & Ali, (2010) menyatakan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal menurut Musthafa, (2017) adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, preferen dan saham biasa, sehingga seorang manajer keuangan harus bisa dan mampu mengoptimalkan struktur modal. Pengertian struktur modal menurut Amro & Asyik, (2021) adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Menurut Irham Fahmi, (2015) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Widnyana & Budiyasa, (2022) Struktur modal merupakan pengeluaran permanen yang mencerminkan keseimbangan atau perbandingan antara jangka panjang hutang dengan modal sendiri yang tercermin dalam laporan keuangan akhir tahun perusahaan.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Dalam hal ini penulis menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai pengukur struktur modal. Penggunaan DER dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan perimbangan antara utang dengan modal sendiri sehingga dapat menjadi informasi yang diperlukan investor.

Hasil penelitian Purwanti, (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Anggraini & MY, (2019) DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.1.2.2. Faktor Penentu Struktur Modal**

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Nurrohim (2008), yaitu:

1. Profitabilitas

Struktur modal dan profitabilitas adalah dua variabel yang saling berhubungan dan tidak bisa dilewatkan, karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba (profitabilitas) agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. *Fixed Aset Rasio*

*Fixed Aset Rasio* dapat mempengaruhi struktur modal karena bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar hasil operasional yang di hasilkan oleh perusahaan kepercayaan yang meningkat dari pihak luar akan membuat para kreditur dan investor lebih mudah meminjamkan dan menanamkan dananya

### 3. Kontrol Kepemilikan

Kontrol kepemilikan mempengaruhi struktur modal dikarenakan kehadiran investor institusional meminimalisir informasi gap antara manajemen dengan *outside shareholder* dan menjadi substitusi atas sifat *controlling* dari utang.

### 4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva diperkirakan mempengaruhi struktur modal karena dengan adanya aktiva tetap yang cukup besar oleh suatu perusahaan akan meningkatkan keyakinan pemberi pinjaman karena perusahaan memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diajukan

#### 2.1.2.3. Indikator Struktur Modal

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity* (DER). Penggunaan DER dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan perimbangan antara utang dengan modal sendiri sehingga dapat menjadi informasi yang diperlukan investor. Ada pula rumus untuk menghitung DER, Yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### **2.1.3. Teori Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan (*SIZE*)**

Ukuran Perusahaan menurut Martini et al, (2014) dapat didefinisikan sebagai penilaian seberapa besar atau kecil perusahaan yang akan diwakili oleh aset, jumlah, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Ussu et al, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Chasanah, (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Definisi Ukuran perusahaan menurut Amro & Asyik, (2021) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Anggraini & MY, (2019) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh dapat menggambarkan tingkat profit mendatang. Menetapkan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan bisa ditentukan melalui total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang dimana investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam hal ini penulis menggunakan *SIZE* sebagai pengukur ukuran perusahaan. Menurut Sintyana & Artini (2019) ukuran perusahaan yang di ukur

menggunakan *SIZE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Muslih & Amin, (2022) ukuran perusahaan yang diukur dengan *SIZE* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.1.3.2. Faktor Penentu Ukuran Perusahaan**

Faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, yaitu:

1. Besarnya total aktiva

Jumlah nilai dari seluruh aset serta kekayaan yang dimiliki perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dikategorikan kedalam perusahaan besar. Sebaliknya, apabila sebuah perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil maka dikategorikan kedalam perusahaan kecil.

2. Besarnya hasil penjualan

Proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli). Perusahaan besar cenderung akan memiliki penjualan tinggi dibanding perusahaan kecil.

3. Besarnya kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar adalah harga saham terakhir perusahaan dikali dengan jumlah saham beredar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar dikategorikan mahal berarti semakin banyak jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar juga menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan.

### 2.1.3.3. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Widyantari & Yadnya, (2017) pengukuran Ukuran Perusahaan, merupakan suatu skala yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan diproses dengan *natural logarithm* (LN) total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

### 2.1.4. Teori Nilai Perusahaan

#### 2.1.4.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut Dewi & Sujana, (2019) adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Menurut Anggraini & MY, (2019) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual. Definisi nilai perusahaan menurut Denziana & Monica, (2016) adalah nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang. Amro & Asyik, (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Irwan Djaja, (2019) nilai perusahaan berkaitan dengan ekonomi yang bermanfaat atau keuntungan atas aktiva yang dimiliki, secara moneter harga pantas, aktiva yang dibayarkan dengan harga, kepentingan/kegunaan tertentu, barang dan jasa yang dapat ditukarkan sesuai.

Nilai perusahaan perlu diukur untuk mengetahui berapa besar peningkatan laba yang didapat dalam perusahaan dengan periode tertentu. Tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya mengacu pada harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

#### **2.1.4.2. Faktor Penentu Nilai Perusahaan**

Sembiring & Trisnawati, (2019) menyebutkan bahwa, “struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

Menurut Sudarma, (2004) ; Lifessy, (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

#### **2.1.4.3. Indikator Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

Penulis menggunakan *price to book value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan.

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

#### 1. Nabila & Rahmawati, (2023)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R<sup>2</sup>), uji F dan uji t yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, struktur aktiva *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Struktur Modal.

#### 2. Imnana *et al*, (2023)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.
  2. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.
3. Sintyana & Artini, (2019)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa,

meningkatnya profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan naik menunjukkan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Perubahan struktur modal tidak diikuti dengan perubahan nilai perusahaan menunjukkan struktur modal tidak dapat memberikan sinyal kepada investor. Perubahan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan nilai perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memberikan sinyal kepada investor. Meningkatnya kebijakan dividen menyebabkan nilai perusahaan naik menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan.

4. Widnyana & Budiayasa, (2022)

*This study aims to examine the effect of company size, profitability, and capital structure on Firm value. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in year 2019.* Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

5. Amro & Asyik, (2021)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya perolehan laba maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya ukuran perusahaan namun memiliki tanggungan hutang yang banyak akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai struktur modal

perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

6. Chasanah, (2018)

Variabel yang diteliti adalah Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Secara simultan keempat variabel independen yaitu CR, DER, Size dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Secara Parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan CR, DER dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Regresi memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,522 atau sebesar 52,2% variasi variabel nilai perusahaan mampu jelaskan variasi variabel CE, DER, Size dan ROA sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.

7. Anggraini & MY, (2019)

Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan adalah

metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Lasut *et al*, (2018)

Variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

4. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

9. Dewi & Wahyuni, (2023)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sementara struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021..

10. Isnaeni *et al*, (2021)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, ukuran perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

11. Purnami & Susila, (2021)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. Metode yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

(1) Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(3) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Imnana et al, (2023)

Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

(1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

(2) Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nabila & Rahmawati, (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R <sup>2</sup> ), uji F dan uji t	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, struktur aktiva <i>Fixed Asset Ratio</i> (FAR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Struktur Modal.	a. Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	a. Variabel Independen: Struktur Aktiva, b. Variabel Dependen: Struktur Modal c. Tempat penelitian d. Periode Penelitian
2.	Imnana et al, (2023) “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage.”	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. Penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa	a. Variabel Independen: Profitabilitas b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Variabel Independen: Leverage b. Periode Penelitian c. Tempat penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.		
3.	Sintyana & Artini, (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan."	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, meningkatnya profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan naik menunjukkan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Perubahan struktur modal perubahan nilai perusahaan menunjukkan struktur modal tidak dapat memberikan sinyal kepada investor. Perubahan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan nilai perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memberikan sinyal kepada investor. Meningkatnya kebijakan dividen menyebabkan nilai perusahaan	a. Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Variabel Independen: Kebijakan Dividen b. Periode Penelitian c. Tempat penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>naik menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan.</p>		
4.	<p>Widnyana &amp; Budiysa, (2022) <i>“Effect Of Company Size, Profitability And Capital Structure On Firm Value In Indonesia.”</i></p>	<p>Variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal, terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur</p>	<p>a. Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Periode Penelitian b. Tempat penelitian</p>
5.	<p>Amro &amp; Asyik, (2021) <i>“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap</i></p>	<p>Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya perolehan laba</p>	<p>a. Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Periode penelitian b. Tempat penelitian</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nilai Perusahaan.”	Metode yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.		
6.	Chasanah, (2018) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017.”	Variabel yang diteliti adalah Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis statistik.	Kesimpulan pada penelitian ini adalah : 1. Secara simultan keempat variabel independen yaitu CR, DER, Size dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Secara Parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan CR, DER dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	a. Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Variabel Independen: Rasio Likuiditas b. Tempat penelitan c. Periode penelitian
7.	Anggraini & MY, (2019) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.”	Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode <i>purposive</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan	a. Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Periode penelitian b. Tempat penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p><i>sampling</i> dalam pengambilan sampelnya. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>		
8.	<p>Lasut <i>et al</i>, (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.”</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Metode yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampelnya. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015,</p>	<p>a. Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan</p>	<p>a. Variabel Independen: Likuiditas  b. Variabel Dependen: Struktur Modal  c. Periode penelitian  d. Tempat penelitian</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. batas wajar dan besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.</p>		
9.	<p>Dewi &amp; Wahyuni, (2023) “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sementara struktur aktiva berpengaruh positif dan</p>	<p>a. Variabel Independen: Profitabilitas</p>	<p>a. Variabel Independen: Struktur Aktiva  b. Variabel Dependen: Struktur Modal  c. Periode penelitian  d. Tempat penelitian</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.		
10.	Isnaeni et al, (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.”	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana menggunakan data sekunder.	Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan b. Periode penelitian c. Tempat penelitian
11.	Purnami & Susila, (2021) “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI.”	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal, Ukuran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara	a. Variabel Independen: Profitabilitas,	a. Variabel Independen: Likuiditas b. Variabel Dependen: Struktur Modal c. Periode penelitian d. Tempat penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
12.	Imnana et al, (2023) “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage”	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. 2. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021.	a. Variabel Independen: Profitabilitas b. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Variabel Independen: Leverage, b. Tempat penelitian c. periode penelitian

*Sumber: Data yang diolah*

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya. Suatu perusahaan yang

mempunyai kinerja yang baik maka dapat dianggap memiliki nilai yang baik. Nilai perusahaan selalu lebih besar jika harga sahamnya lebih tinggi, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang lebih besar. Jika perusahaan telah berhasil meningkatkan nilainya, investor cenderung lebih tertarik untuk membeli sahamnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang berdampak langsung pada nilai perusahaannya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena investor lebih tertarik pada saham perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas juga mempengaruhi kualitas perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, yang menunjukkan bagaimana keseimbangan antara modal sendiri dan hutang. Dalam kondisi yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan jika perusahaan dapat mengoptimalkan operasi usahanya untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan, yang dapat membuat investor menganggap bahwa perusahaan dengan hutang yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik untuk masa depan, yang akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan struktur modal, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki manajemen kontrol yang baik, yang membuat mereka kurang rentan terhadap perubahan ekonomi. Jumlah aset, jumlah penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang ideal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga tidak hanya perusahaan yang mendapat keuntungan, para pemegang saham juga mendapat keuntungan.

Selain mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur modal. Menentukan pilihan alternatif pendanaan bagi perusahaan sering kali bergantung pada penilaian profitabilitas, yang dapat dievaluasi dengan berbagai cara. Penilaian ini biasanya melibatkan perbandingan laba dan aset atau modal dengan laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan atau laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, kita dapat menggunakan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva, dan rata-rata total aktiva untuk menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari perusahaan kecil, akan lebih mudah mendapatkan pinjaman. Semakin besar suatu perusahaan, bahwa keinginan untuk memanfaatkan modal asing akan meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka berikut jurnal penghubungan yang mendasari keterkaitan antar variabel:

### **2.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan Variabel kesatu (X1). Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu pada tingkatan penjualan, baik berupa aset atau modal saham. Sintyana & Artini, (2019), Amro & Asyik, (2021), Purwanti, (2020), Muslih & Amin, (2022), Hartanti *et al*, (2019), Ismawati, dan Widnyana & Budiayasa, (2022) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan naik menunjukkan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Leman, *et al*, (2020), dan Ismawati, (2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dampak negatif ini bertolak belakang teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan maka signifikan hubungan negatif antara profitabilitas dan nilai perusahaan yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut. Secara teori, diharapkan semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan, tetapi di sisi lain, harga saham atau nilai sahamnya perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pandangan investor mengenai prospek perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang digambarkan sebagai berikut.



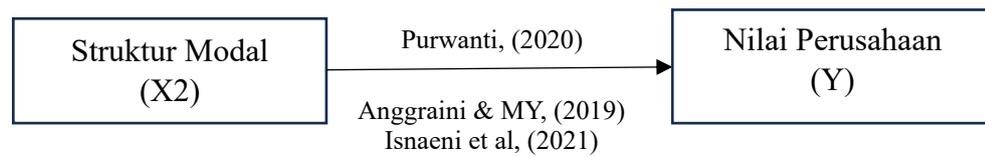
**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

### 2.2.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Irawan & Kusuma, (2019) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total modal perusahaan yang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) maka rasio ini membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan nilai harga buku/*book value* digunakan bagi investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham.

Menurut Purwanti, (2020) variabel Struktur Modal mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika Struktur Modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Anggraini & MY, (2019), dan Isnaeni et al, (2021) menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa apabila struktur modal semakin besar maka nilai perusahaan akan semakin kecil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang digambarkan sebagai berikut.



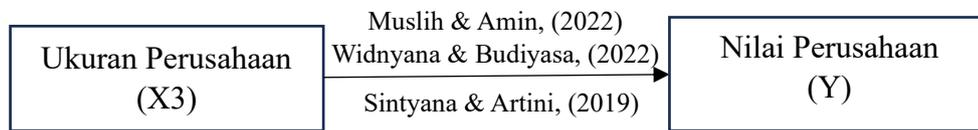
**Gambar 2.2**  
**Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

### 2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah untuk mendapatkan dana internal maupun eksternal. Jika sumber dana tersebut dikelola dengan baik dan memiliki *feedback* usaha yang baik, dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya karena dianggap memiliki prospek yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Amin, (2022) dan Widnyana & Budiayasa, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator kekuatan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah mengakses pasar karena memiliki fleksibilitas, kemampuan memperoleh sumber pendanaan yang besar dan memiliki aset yang besar pula. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Sintyana & Artini, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan dengan *SIZE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan *SIZE* tidak diikuti dengan perubahan nilai perusahaan sehingga *SIZE* bukan merupakan faktor bagi investor dalam melakukan investasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang digambarkan sebagai berikut.

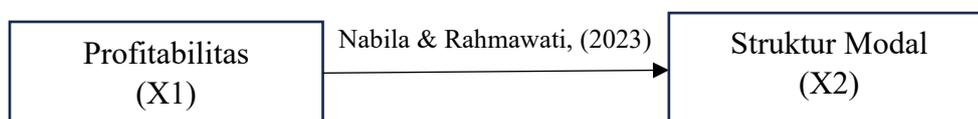


**Gambar 2.3**  
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

#### 2.2.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis uji t yang dilakukan oleh Nabila & Rahmawati, (2023) diketahui bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat dapat mempengaruhi Struktur Modal. Maka semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga struktur modalnya atau kebutuhan pendanaannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang digambarkan sebagai berikut.



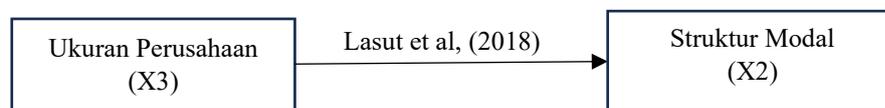
**Gambar 2.4**  
Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

#### 2.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis uji t yang dilakukan oleh Lasut, *et al* (2018) diketahui ukuran perusahaan (*SIZE*) mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap struktur modal. Besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh ukurannya, perusahaan yang lebih muda biasanya lebih mudah mendapatkan pinjaman untuk modal dan utang. Ini karena perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang baik di masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang digambarkan sebagai berikut.



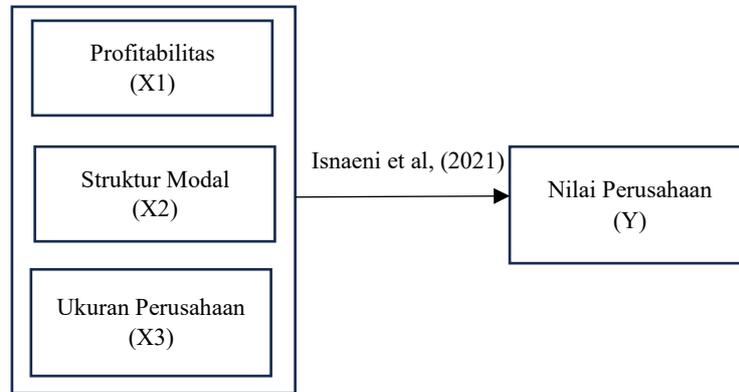
**Gambar 2.5**  
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

#### **2.2.6. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan**

##### **Terhadap Nilai Perusahaan**

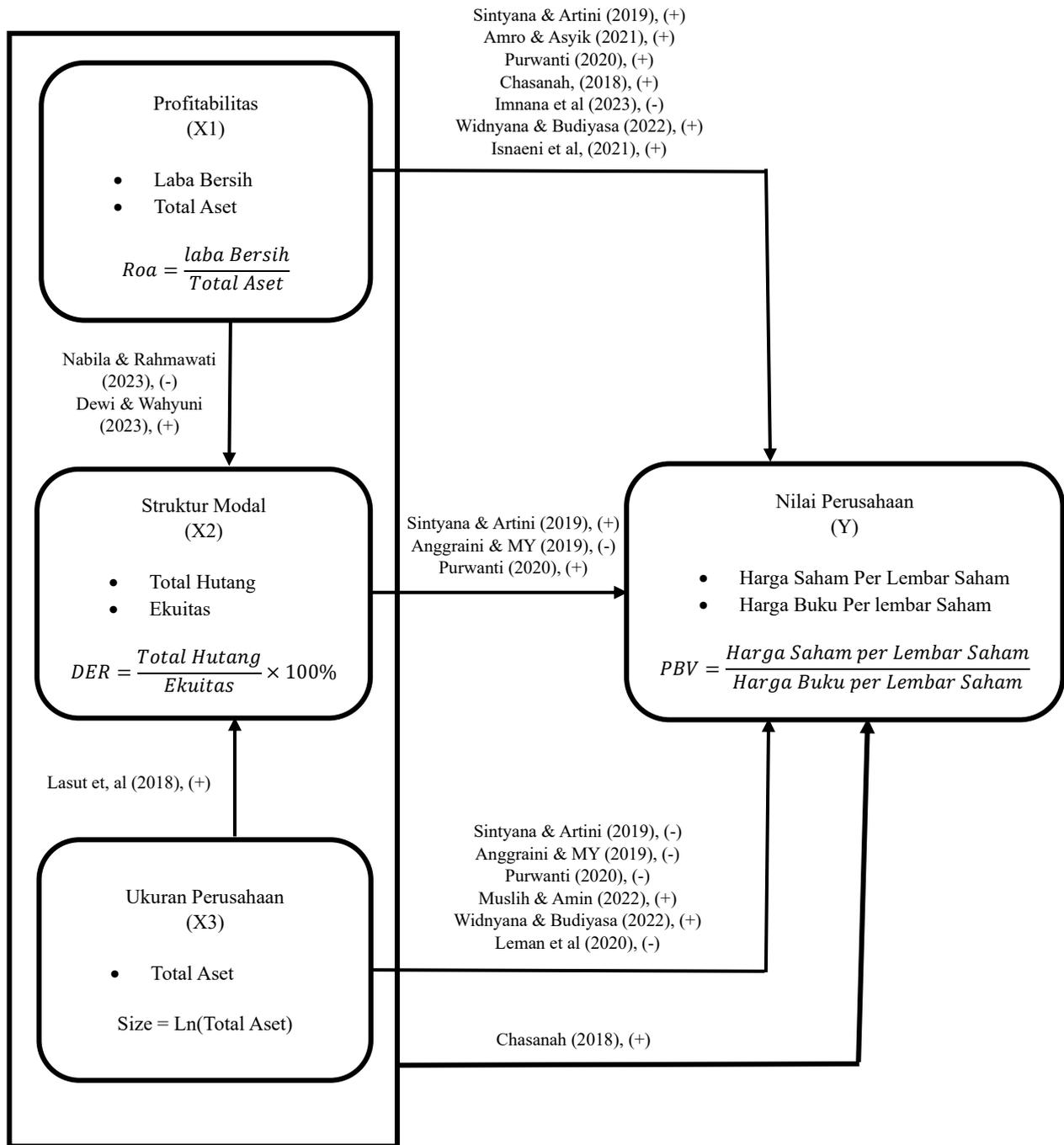
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni, *et al*, (2021) menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang berdampak langsung pada nilai perusahaannya. Struktur modal mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, yang menunjukkan bagaimana perimbangan antara modal sendiri dan hutang. Perusahaan dengan struktur modal yang ideal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga tidak hanya perusahaan yang mendapat keuntungan, para pemegang saham juga mendapat keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

dari Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.6**  
**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

berdasarkan teori yang diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.7**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono, (2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah dilakukan pengujian, hipotesis semakin kuat kedudukannya dan akhirnya menjadi suatu pendapat atau teori.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 = Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 = Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H5 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal

H6 = Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan